

## GERAKAN ATEUK MANDIRI: Intergrasi Pertanian Berkelanjutan Pangan Bergizi, dan Ekonomi Kreatif Untuk Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan dan Cegah Stunting

A. Hamid<sup>1</sup> Irwanda<sup>2</sup> Zia Najla<sup>3</sup> Khairul Akmal<sup>4</sup> Mesi Sri Ichwani<sup>5</sup> Fira Firnanda<sup>6</sup> M. Raja Arsyad<sup>7</sup> Jamaluddin<sup>8</sup> Zakia Rahma<sup>9</sup> Miftahul Fatwa<sup>10</sup> Rini Nurmila<sup>11</sup> Fera<sup>12</sup> Rika Amelia<sup>13</sup> Salman Alfarizi<sup>14</sup> Nurlatifah<sup>15</sup> Mutia Zahara<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup> adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah  
Email\*: [a.hamid@serambimekkah.ac.id](mailto:a.hamid@serambimekkah.ac.id)

### Abstrak

Gerakan Ateuk Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat desa yang berfokus pada integrasi antara pertanian berkelanjutan, penyediaan pangan bergizi, dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai upaya mewujudkan desa yang ramah lingkungan sekaligus berkontribusi dalam pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan di Desa Ateuk dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk petani, ibu rumah tangga, serta pemuda desa. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini meliputi pelatihan pertanian organik, pengolahan hasil tani menjadi produk bernilai tambah, serta edukasi gizi seimbang bagi keluarga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pola tanam berkelanjutan dan pemanfaatan bahan pangan lokal untuk konsumsi bergizi. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif berbasis hasil pertanian mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Secara ekologis, penggunaan pupuk dan pestisida organik juga berkontribusi dalam menjaga kesuburan tanah dan kualitas lingkungan.

Diterima : 10 April 2025  
Direvisi : 20 April 2025  
Published : Mei 2025



**Kata Kunci:** pertanian berkelanjutan, pangan bergizi, ekonomi kreatif, ramah lingkungan, pencegahan stunting.

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, masih menghadapi tantangan multidimensi di pedesaan, mulai dari ketahanan pangan, ekonomi masyarakat, hingga masalah kesehatan seperti stunting. Di satu sisi, potensi pertanian lokal seringkali belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi dan menjawab permasalahan Kesehatan(Sari & Mutmainnah, 2024) . Di sisi lain, isu lingkungan menuntut adanya praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Program GERAKAN ATEUK MANDIRI (Gerakan Terpadu untuk Kemandirian) hadir sebagai solusi integratif yang menjawab semua tantangan tersebut melalui pendekatan yang menyeluruh.

Pertama, dari aspek ketahanan pangan dan gizi masalah stunting masih menjadi momok. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 masih berada pada angka 21,5% (Kemenkes, 2024), yang artinya masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO (20%). Prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2023 masih sangat memprihatinkan, yakni sebesar 21,5%. Angka ini bukan hanya masih melampaui ambang batas aman WHO (20%), tetapi juga menunjukkan bahwa kita tertinggal dari negara tetangga dan gagal memenuhi target RPJMN 2024 yang telah ditetapkan. Yang lebih mengkhawatirkan lagi, laju penurunan stunting hampir terhenti, hanya turun 0,1% dari tahun sebelumnya. Jika tidak segera ditangani secara masif dan terfokus, kerugian ekonomi akibat stunting diperkirakan dapat mencapai ratusan triliun rupiah per tahun, yang akan membebani masa depan generasi penerus bangsa dan melemahkan daya saing nasional kita.

Dengan cara ini, data 21,5% bukan sekadar angka, tetapi menjadi pintu masuk untuk membahas betapa kritis, kompleks, dan mendesaknya masalah stunting bagi Indonesia.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh asupan makanan yang kurang, tetapi juga oleh rendahnya keragaman dan kualitas gizi pangan yang dikonsumsi. Sayuran lokal seperti bayam dan kangkung merupakan sumber zat besi, vitamin A, dan protein nabati yang mudah dibudidayaya, namun seringkali dianggap sebagai komoditas bernilai rendah. Demikian pula daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal sebagai "miracle tree" karena kandungan gizinya yang sangat tinggi, termasuk protein, kalsium, zat besi, vitamin C, dan beta-karoten untuk mencegah malnutrisi dan stunting (*Susiloningtyas et.al., 2023*). Daun kelor layak disebut sebagai 'superfood' lokal yang potensial dalam percepatan penurunan stunting. Secara nutrisi, kandungannya sungguh luar biasa; zat besinya 10x lipat dari bayam dan kalsiumnya 17x lipat dari susu sapi, menjadikannya senjata ampuh melawan anemia dan hambatan pertumbuhan(*Rahman et al., 2024*). Lebih dari sekadar teori, studi intervensi telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan status gizi anak. Didukung oleh rekomendasi dari badan dunia seperti WHO dan FAO, pemanfaatan daun kelor bukanlah langkah tradisional, melainkan sebuah strategi berbasis saintifik yang cost-effective untuk mencapai gizi yang lebih baik. Transformasi bahan baku ini menjadi produk olahan bernilai tinggi seperti nugget bayam dan berbagai olahan daun kelor (seperti puding) merupakan strategi untuk meningkatkan penerimaan dan asupan gizi masyarakat, terutama balita dan ibu hamil.

Kedua, dari aspek ekonomi dan lingkungan, petani seringkali terjebak dalam pola monokultur dan ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak ekosistem tanah dalam jangka panjang. Praktik pertanian berkelanjutan dengan pola integrasi (bayam dan kangkung) menggunakan pupuk organik dan pengelolaan air yang efisien tidak hanya menghasilkan produk yang lebih sehat tetapi juga menjaga kelestarian lahan. Limbah dari hasil pertanian dan tanaman yang tidak terolah (seperti daun dan batang) dapat menjadi masalah lingkungan. Melalui ekonomi kreatif berbasis ecoprint, limbah daun tersebut (termasuk daun kelor, bayam, dan pepaya) justru dapat diubah menjadi produk fashion atau seni yang memiliki nilai jual tinggi (*Anggraini et al., 2024*)

Metode ecoprint merupakan teknik untuk memindahkan warna dan pola ke kain dengan cara kontak langsung. Ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman atau tumbuhan, seperti daun, bunga, kulit kayu, dan lain-lain (*Susanto et.al., 2024*). Ecoprint adalah lebih dari sekadar teknik mewarnai kain; ini adalah filosofi yang merepresentasikan harmoni antara manusia dan alam. Berbeda dengan pewarnaan kimiawi industri yang rawan polusi, ecoprint mengandalkan mekanisme transfer alami dari daun, bunga, dan kulit kayu yang menghasilkan pola unik dan tidak dapat diulang (*Pamungkas & Suryaningsum, 2020*). Kekayaan biodiversitas Indonesia menjadi modal utama yang tak ternilai untuk praktik ini. Setiap helai kain ecoprint tidak hanya indah secara visual, tetapi juga merupakan pernyataan sikap untuk keberlanjutan, bebas dari limbah kimia beracun. Lebih dari itu, ecoprint berfungsi sebagai media edukasi yang powerful untuk melestarikan kearifan lokal dan mengenalkan kekayaan hayati nusantara kepada generasi mendatang.

Ketiga, integrasi ketiga pilar ini menciptakan sebuah siklus ekonomi yang berkelanjutan. Pertanian organik menyediakan bahan baku untuk pangan bergizi dan bahan baku ecoprint. Produk pangan bergizi ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah stunting, sementara produk ecoprint meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Peningkatan pendapatan ini pada akhirnya akan memungkinkan keluarga untuk membeli dan mengakses pangan bergizi yang lebih baik, sehingga menutup siklus penyebab stunting yang berasal dari kemiskinan dan kurangnya akses pangan

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan *Gerakan Ateuk Mandiri* menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa KKN, masyarakat, pemerintah desa, serta lembaga terkait dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi desa melalui observasi lapangan serta wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat. Dari hasil identifikasi tersebut diketahui bahwa tingginya angka stunting berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran gizi serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pertanian yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Ateuk sebenarnya memiliki potensi pertanian dan sumber daya manusia yang memadai, namun belum dikelola secara maksimal untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program, yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat untuk menentukan jenis tanaman sayuran dan pangan bergizi yang akan dibudidayakan, sekaligus memilih metode pertanian ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan teknik tumpangsari. Perencanaan ini juga mencakup gagasan pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Setelah perencanaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pencegahan stunting, serta teknik pertanian berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik lapangan agar masyarakat lebih mudah memahami. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan program inti yang mencakup kegiatan penanaman sayuran bergizi, pengolahan hasil panen menjadi makanan sehat, serta pengembangan produk kreatif berbasis pertanian. Mahasiswa KKN mendampingi masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan, sekaligus melakukan monitoring untuk menilai perkembangan tanaman, keberhasilan program gizi, serta keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program memberikan dampak terhadap penurunan risiko stunting, peningkatan keterampilan pertanian, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari hasil evaluasi, kemudian disusun rencana keberlanjutan program dengan melibatkan kelompok tani, PKK, serta pemuda desa agar gerakan ini dapat terus berjalan meskipun mahasiswa KKN telah menyelesaikan masa pengabdianya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil yang di Capai pada GERAKAN ATEUK MANDIRI: Integrasi Pertanian Berkelanjutan, Pangan Bergizi, dan Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan dan Cegah Stunting

Melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, program GERAKAN ATEUK MANDIRI berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan dalam mewujudkan ketahanan pangan, pencegahan stunting, dan pengembangan ekonomi kreatif. Pada aspek pertanian berkelanjutan, telah terbentuk demplot pertanian organik seluas 200 m<sup>2</sup> yang menghasilkan bayam, kangkung, dan kelor yang cukup untuk memenuhi kebutuhan program. Hasil panen ini kemudian diolah menjadi produk pangan bergizi seperti nugget bayam dan olahan daun kelor yang telah diintegrasikan ke dalam menu tambahan gizi bagi 45 balita dan 10 ibu hamil di Posyandu Desa Ateuk.



Gambar 1 Penanaman Bibit Batam dan Kangkung



Gambar 2 Pembuatan Nugget Bayam Pepaya

Dalam bidang ekonomi kreatif, program berhasil memberdayakan kelompok masyarakat yang menghasilkan 15 produk ecoprint berkualitas tinggi berupa scarf dan tas yang memanfaatkan 85% limbah daun dari kebun. Yang paling penting, program ini berhasil menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan dimana hasil penjualan produk ecoprint dapat kembali mendukung pengembangan produksi pangan bergizi, sekaligus meningkatkan pendapatan 40 masyarakat yang terlibat (Pamungkas & Suryaningsum, 2020).

Tercatat 30 kader PKK dan Posyandu serta 20 petani yang telah terlatih dalam teknik budidaya berkelanjutan dan pengolahan pangan bergizi, menjamin keberlanjutan program pasca-KKN. Dengan capaian-capaiannya tersebut, GERAKAN ATEUK MANDIRI tidak hanya berhasil meletakkan dasar untuk mewujudkan desa ramah lingkungan dan bebas stunting, tetapi juga telah menciptakan model pemberdayaan yang inspiratif dan dapat direplikasi di desa-desa lainnya.

## 2. Pembahasan

Pencapaian program GERAKAN ATEUK MANDIRI menunjukkan keberhasilan implementasi model integrasi yang menyinergikan tiga pilar utama. Pertama, dari aspek pencegahan stunting, integrasi olahan pangan bergizi berbahan bayam dan daun kelor ke dalam menu Posyandu berhasil mengatasi tantangan rendahnya keragaman pangan dan asupan gizi mikro. Tingginya partisipasi 45 balita dan 10 ibu hamil dalam mengonsumsi produk olahan menunjukkan bahwa strategi transformasi bahan lokal bernilai rendah menjadi produk bernilai tinggi dapat diterima masyarakat, sejalan dengan temuan (*Susiloningtyas et.al 2023*) tentang potensi daun kelor sebagai solusi malnutrisi.



Gambar 3 Posyandu Anak dan Lansia



Gambar 4 Praktik Ecoprint Dengan Teknik Pounding

Kedua, pendekatan zero waste melalui pemanfaatan 85% limbah pertanian menjadi produk ecoprint tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan tetapi juga menciptakan nilai ekonomi tambahan. Capaian ini membuktikan bahwa limbah pertanian tidak harus menjadi beban,

melainkan dapat diubah menjadi sumber pendapatan melalui innovation kreatif, sesuai dengan prinsip ekonomi sirkular yang dikemukakan (*Susanto et.al 2024*).

Ketiga, terbentuknya siklus ekonomi berkelanjutan dimana hasil penjualan ecoprint mendukung produksi pangan bergizi merupakan terobosan dalam memutus mata rantai kemiskinan sebagai akar masalah stunting. Model ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana menciptakan integrasi yang saling mendukung antara aspek kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari faktor pendukung utama yaitu komitmen kader dan semangat gotong royong masyarakat, yang mampu mengatasi keterbatasan modal dan variasi keterampilan. Pelibatan multi-stakeholder (kader PKK, petani, dan pemuda) dalam setiap tahapan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program, sehingga menjamin keberlanjutannya pasca-KKN. Namun, tantangan ke depan masih ada, terutama dalam scaling up produksi dan pemasaran produk ecoprint serta menjaga konsistensi kualitas olahan pangan. Diperlukan penguatan kapasitas manajemen usaha dan jejaring pemasaran yang lebih luas untuk mengoptimalkan dampak ekonomi yang telah dicapai.

## KESIMPULAN

GERAKAN ATEUK MANDIRI telah berhasil membuktikan efektivitas pendekatan integratif dalam menyelesaikan permasalahan multidimensi di pedesaan. Program ini tidak hanya berhasil mewujudkan ketahanan pangan lokal melalui demplot pertanian berkelanjutan seluas 200 m<sup>2</sup>, tetapi juga berkontribusi langsung pada upaya pencegahan stunting dengan menyediakan akses pangan bergizi berbahan bayam dan kelor bagi 45 balita dan 10 ibu hamil.

Di sisi ekonomi, terciptanya siklus ekonomi berkelanjutan dari pertanian organik, produksi pangan bergizi, hingga transformasi limbah menjadi 40 produk ecoprint bernilai jual telah mendemonstrasikan bagaimana prinsip zero waste dan ekonomi sirkular dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pelibatan multi-pemangku kepentingan (kader PKK, petani, dan pemuda) menciptakan model pemberdayaan yang kuat dan berkelanjutan pasca-KKN.

Dengan demikian, GERAKAN ATEUK MANDIRI tidak hanya menjadi solusi konkret bagi Desa Ateuk, tetapi juga menyajikan blueprint yang dapat diadopsi dan direplikasi oleh desa-desa lain di Indonesia untuk secara simultan mengatasi masalah stunting, menggerakkan ekonomi kreatif, dan mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiwati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). *Gambaran perilaku bullying dan perilaku mencari bantuan remaja SMP di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 5(1), 47-52.
- Susanto, L., Arhasy, A. N., Nurkarim, S., & Rakista, P. M. (2024). *Pelatihan Seni Ecoprinting: Membawa Desa Sukaraha ke Dunia Mode Ramah Lingkungan*. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 331-337.
- Susiloningtyas, L., Jaya, S. T., & Dinastiti, V. B. (2023). *Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Moringa Oleifera Sebagai Alternatif Peningkatan Gizi Balita Dan Pencegahan Stunting Pada Kader Kesehatan Di Desa Jajar Wates Kabupaten Kediri: Health Education Utilization Of Moringa Oleifera As An Alternative For Increasing Toddler Nutrition And Stunting Prevention In Health Cadres In Jajar Wates Village Wates District Kediri Regency*. Jurnal Abdimas Pamengang, 1(2), 58-72.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Strategi Nasional Penurunan Stunting dan Inovasi Digital di Posyandu Jakarta Timur. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Rahman, D., Sultani, & Fitri, S. A. (2024). Pembangunan Pertanian untuk Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga Berbasis Kearifan Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4632–4543. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13015>
- Sari, R. W., & Mutmainnah, N. (2024). *Cegah Stunting dengan Pangan Lokal: Manfaat Ikan Cakalang dan Daun Kelor untuk Kesehatan Anak*. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5II7EQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=evaluasi+proses%7Cmanajemen+program+suplementasi+zat+besi+asam+folat%7Czat+besi+remaja+putri+atau+remaja+indonesia%5C&ots=hfFTj-2URD%5C&sig=4Vyo5Yn5Jm20dvfU6m99\\_XuYiw](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5II7EQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=evaluasi+proses%7Cmanajemen+program+suplementasi+zat+besi+asam+folat%7Czat+besi+remaja+putri+atau+remaja+indonesia%5C&ots=hfFTj-2URD%5C&sig=4Vyo5Yn5Jm20dvfU6m99_XuYiw)
- Anggraini, S., Siaga, E., Loso, S., Heirina, A., & Vajri, Y. I. (2024). Z-Farm Wisdom : Menyatukan Tradisi dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan untuk Generasi Z. In *Insight Mediatama*. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/37/28>
- Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. E. S. (2020). *Pengelolaan kain dengan teknik ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=d67QDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=tenun+klaten+konsumen=nilai+ekologi&ots=aQqJEnfapU&sig=HN-lPoLp6uczCZO-7cXJJKm-QBE>

**Copyright © 2023** A. Hamid, Irwanda, Zia Najla, Khairul Akmal, Mesi Sri Ichwani, Fira Firnanda, M. Raja Arsyad, Jamaluddin, Zakia Rahma, Miftahul Fatwa, Rini Nurmila, Fera, Rika Amellia, Salman Alfarizi , Nurlatifah , Mutia Zahara

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*